



**PENGARUH LINGKUNGAN MULTIKULTURAL TERHADAP
IDENTITAS SOSIAL REMAJA DI PONDOK PESANTREN
ULUMUL QUR’AN AL-QINDLIYYAH**

Zaidatun Ni'mah Julifiyana

zafiyana773@gmail.com

Universitas Sains Al-Quran

Auliya Sholikhatun

auliyasholikhatun@gmail.com

Universitas Sains Al-Qur'an

Nurul Mubin

mubin@unsiq.ac.id

Universitas Sains Al-Quran

Korespondensi penulis: zafiyana773@gmail.com, auliyasholikhatun@gmail.com, mubin@unsiq.ac.id

Abstract. *It is essential to understand how the multicultural environment in Islamic boarding schools contributes to the formation of adolescents' social identity and how these schools play a role in fostering harmony amidst diversity. This study employs a qualitative approach to explore in-depth the social phenomena, particularly the interaction between the multicultural environment and the process of forming social identity among adolescents at Ulumul Qur'an Al-Qindiliyyah Islamic boarding school. The success in shaping an inclusive social identity demonstrates that multicultural boarding schools can serve as educational models that not only strengthen religious values but also integrate cultural values from the broader society.*

Keywords: Multicultural Environment, Social Identity, Adolescents, Islamic Boarding School

Abstrak. Penting untuk memahami bagaimana lingkungan multikultural di pesantren berkontribusi terhadap pembentukan identitas sosial remaja serta bagaimana pesantren dapat berperan dalam menciptakan harmoni di tengah keberagaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam fenomena sosial, khususnya interaksi antara lingkungan multikultural dengan proses pembentukan identitas sosial remaja di pondok pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyyah. Keberhasilan dalam membentuk identitas sosial yang inklusif menunjukkan bahwa pesantren multikultural mampu menjadi model pendidikan yang tidak hanya memperkuat nilai-nilai agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya dari masyarakat yang lebih luas.

Kata kunci: Lingkungan Multikultural, Identitas Sosial, Remaja, Pondok Pesantren

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman budaya, etnis, agama, dan bahasa yang luar biasa. Keberagaman ini menciptakan tantangan dan peluang tersendiri dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pembentukan identitas sosial generasi muda. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian remaja, menjadi wadah yang ideal untuk

menkaji pengaruh lingkungan multikultural terhadap perkembangan sosial dan emosional individu.

Pondok pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyyah, dengan keberagaman latar belakang santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, menghadirkan lingkungan yang multikultural. Interaksi antarbudaya yang terjadi di pesantren ini tidak hanya mencerminkan keragaman Indonesia, tetapi juga menjadi sarana bagi santri untuk mempelajari nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam konteks globalisasi yang semakin intensif, santri dihadapkan pada tantangan untuk menjaga identitas keagamaan dan budaya lokal sembari beradaptasi dengan nilai-nilai universal yang berkembang secara global.

Proses pembentukan identitas sosial remaja di lingkungan pesantren yang multikultural ini menjadi daya tarik untuk di teliti, karena interaksi yang terjadi melibatkan berbagai nilai, norma, dan tradisi yang beragam. Lingkungan ini memungkinkan remaja untuk memperluas wawasan mereka, namun juga dapat menimbulkan konflik nilai jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana lingkungan multikultural di pesantren dapat memengaruhi pembentukan identitas sosial remaja dan bagaimana pesantren dapat berperan dalam menciptakan harmoni di tengah keberagaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya interaksi antara lingkungan multikultural dan pembentukan identitas sosial remaja di pondok pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyyah. Metode ini untuk mengeksplorasi secara rinci bagaimana lingkungan multikultural di pondok pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyyah memengaruhi identitas sosial remaja. Studi kasus akan memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena ini dalam konteks tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Hal tersebut dilakukan terhadap santri pondok pesantren untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka tentang pengaruh lingkungan multikultural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

pondok pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyyah memiliki keberagaman santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, seperti jawa, sumatra, Kalimantan, dan

papua. Keberagaman ini tercermin dalam berbagai aktivitas harian santri, mulai dari tradisi keagamaan, penggunaan bahasa daerah dalam percakapan, hingga kuliner yang disajikan. Lingkungan seperti ini memberikan peluang bagi santri untuk mengenal dan memahami budaya lain, namun juga dapat menimbulkan tantangan berupa perbedaan persepsi nilai, dan gaya komunikasi antar individu.

Untuk menjaga harmoni dalam keberagaman tersebut, pesantren menerapkan program-program berbasis multikulturalisme, seperti kegiatan diskusi lintas budaya dan pengajian yang mengajarkan pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan. Program ini membantu santri untuk menerima keberagaman sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari dan memperkuat rasa kebersamaan di tengah perbedaan.

Identitas sosial adalah cara individu memandang dirinya sendiri berdasarkan keanggotaannya dalam kelompok sosial tertentu. Di lingkungan pesantren, remaja sering kali mendefinisikan identitas sosial mereka melalui interaksi dengan santri lain yang memiliki latar belakang yang berbeda. Proses ini mencakup:

1. Penyesuaian diri: santri belajar menyesuaikan perilaku dan nilai mereka agar sesuai dengan norma kelompok di pesantren, tanpa kehilangan akar budaya asal mereka. Hal ini menciptakan identitas sosial yang fleksibel dan adaptif
2. Penguatan identitas keagamaan: pesantren berfokus pada penguatan nilai-nilai keagamaan. Lingkungan yang multikultural memperkuat keimanan para santri, karena mereka menjadikan nilai-nilai agama sebagai landasan yang menyatukan keberagaman latar belakang.
3. Pembentukan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman: tinggal dalam komunitas yang beragam mendorong santri untuk belajar menerima dan menghargai perbedaan. Keberagaman budaya dan adat dari teman-teman sebaya mengajarkan mereka untuk lebih toleran dan mampu menghargai identitas sosial orang lain
4. Pengembangan sikap inklusif: lingkungan multikultural memberikan pengalaman berinteraksi dengan individu yang memiliki perspektif berbeda, sehingga meningkatkan kemampuan santri untuk bersikap inklusif dan menghargai keberagaman.
5. Pengaruh interaksi teman sebaya: Dalam proses ini, mereka saling bertukar nilai-nilai, pengetahuan, dan pandangan hidup, yang mendorong mereka

untuk lebih terbuka dan inklusif. Teman sebaya menjadi salah satu faktor utama dalam pembentukan identitas sosial remaja, khususnya dalam lingkungan pesantren yang mengedepankan aspek kolektif dan kebersamaan.

6. Adaptasi sosial dalam komunitas yang beragam: Pengalaman hidup di lingkungan multikultural ini menuntut santri untuk lebih mudah beradaptasi dengan perbedaan, sehingga mereka lebih mudah menyesuaikan diri dalam berbagai situasi sosial. Kemampuan beradaptasi ini penting bagi santri dalam membentuk identitas yang lebih luas dan terbuka, yang bermanfaat bagi mereka ketika berinteraksi di luar lingkungan pesantren.
7. Pembentukan identitas kultural yang lebih inklusif: Mereka belajar untuk mengapresiasi dan memahami kebudayaan lain, sehingga mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya yang beragam ke dalam diri mereka. Dengan ini, identitas mereka menjadi lebih kaya dan inklusif.
8. Tantangan dan konflik: perbedaan nilai dan norma budaya dapat menimbulkan konflik antarindividu atau kelompok kecil. Namun, pesantren berperan sebagai mediator untuk menyelesaikan konflik melalui pendekatan dialogis dan ajaran islam tentang ukhuwah (persaudaraan).

Lingkungan multikultural di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyyah memberikan dampak positif bagi pembentukan identitas sosial temaja, antara lain:

1. Peningkatan toleransi: santri menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan budaya dan pandangan, yang membantu mereka mengembangkan sikap toleran.
2. Pengembangan kompetensi sosial: santri belajar keterampilan berkomunikasi lintas budaya, yang menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Lingkungan multikultural di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al Qindiliyyah memainkan peran penting dalam membantu remaja membentuk identitas sosial yang berimbang. Di satu sisi, mereka memperkuat identitas keagamaan sebagai komponen utama dalam kehidupan pesantren; di sisi lain, mereka mengembangkan keterbukaan terhadap perbedaan dan menghargai keberagaman budaya. Dalam prosesnya, para santri

membentuk sikap toleran dan lebih adaptif terhadap keberagaman, yang sangat penting dalam masyarakat modern.

Keberhasilan dalam membentuk identitas sosial yang inklusif ini merupakan bukti bahwa lingkungan pesantren multikultural dapat menjadi model pendidikan yang tidak hanya menguatkan nilai-nilai agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya dari masyarakat yang lebih luas. Dalam jangka panjang, ini membantu santri untuk menjadi individu yang lebih percaya diri dan siap menghadapi masyarakat yang majemuk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan multikultural di pesantren berperan penting dalam membentuk identitas sosial yang adaptif, toleran, dan inklusif pada remaja. Identitas sosial yang mereka kembangkan tidak hanya berakar pada nilai keagamaan, tetapi juga mampu mengintegrasikan keberagaman budaya yang ada di sekitar mereka. Melalui pengalaman hidup di lingkungan pesantren yang multikultural, santri memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya toleransi dan kemampuan beradaptasi dengan perbedaan. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi pribadi yang religius, tetapi juga individu yang terbuka terhadap keragaman budaya. Hal ini sangat relevan dalam konteks Indonesia sebagai negara yang beragam budaya dan suku, sehingga pendidikan yang multikultural di pesantren dapat menjadi model yang layak diterapkan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Banks, James A. *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2010.
- Berry, John W. "Immigration, Acculturation, and Adaptation." *Applied Psychology: An International Review* 46, no. 1 (1997): 5–34. <https://doi.org/10.1111/j.1464-0597.1997.tb01087.x>.
- Geertz, Clifford. *The Religion of Java*. Chicago: University of Chicago Press, 1976.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 2000.

- Phinney, Jean S. "Ethnic Identity in Adolescents and Adults: Review of Research." *Psychological Bulletin* 108, no. 3 (1990): 499–514. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.108.3.499>.
- Tilaar, H. A. R. *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Bogdan, Robert C., and Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Boston: Pearson, 2007.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- Anwar, C. "Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Identitas Diri Remaja." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018): 109–125.
- Fadli, A., and Zahra, S. "Identitas Sosial Remaja di Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Multikultural Al-Fatih." *Jurnal Psikologi Sosial dan Budaya* 15, no. 1 (2020): 45–60.
- Nurhadi, R., and Mulyadi, M. "Peran Lingkungan Pendidikan di Pesantren dalam Pembentukan Sikap Toleransi pada Remaja." *Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 3 (2019): 215–233.
- Susilo, H. "Pengaruh Interaksi Sosial dalam Lingkungan Multikultural terhadap Perkembangan Identitas Remaja." *Jurnal Sosiologi Pendidikan* 8, no. 4 (2021): 311–328.
- Yusuf, R., and Hidayati, D. "Toleransi dan Integrasi Sosial Remaja dalam Lingkungan Multikultural di Pesantren." *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya* 9, no. 2 (2022): 200–215.